

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan satu kesatuan yang tersusun secara sistematis dan spesifik mengenai cara untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperoleh dalam suatu penelitian.

Selaras dengan pengertian rancangan penelitian, maka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* (*meta+bodos*) yang berarti cara. Menurut istilah, metode adalah “*a regular systematic plan for or way of doing something*”, rencana atau cara yang tersusun secara sistematis untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan penelitian merupakan aktivitas untuk membahas suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah yang dirancang secara sistematis bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sifatnya objektif (sesuai kenyataan) terkait dengan kehidupan alam maupun kehidupan sosial.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses

¹Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif”, *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, 2005, hal. 57

identifikasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan ketika melakukan penelitian.

Ditinjau dari jenis datanya maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati.² Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³ Dalam melakukan penelitian deskriptif ini peneliti berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang terdapat dilapangan berdasarkan dari data-data yang diperoleh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi dilapangan yang kemudian disajikan peneliti dalam bentuk data-data deskriptif untuk melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

Menurut Lexy J. Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 100

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 3

a. Latar bersifat alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian terhadap latar alamiah atau pada konteks suatu kebutuhan (*enity*). Hal ini dikarenakan latar alamiah yang menghendaki adanya kenyataan sebagai sebuah satu kesatuan yang yang tidak bisa dipahami apabila dipisahkan dari konteksnya.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menggali informasi tentang berbagai fenomena atau kejadian yang diperoleh dari lapangan tentang proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma, seperti implementasi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

b. Manusia sebagai alat (*Instrumen*)

Pada penelitian kualitatif, peneliti bersama dengan bantuan orang lain merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan hanya manusia yang mampu berhubungan dengan responden atau objek lainnya dalam melakukan penelitian serta hanya manusia juga yang mampu mengerti dan memahami keadaan-keadaan yang ada di lapangan, dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen pengunci (*key instrument*). Jadi peran manusia disini sangat penting karena penggalan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan dilakukan oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, manusia yang menjadi sumber informasi utama untuk melakukan penggalan data terkait topik penelitian tentang pembelajaran tahfidz adalah

kepala sekolah, guru pembimbing tahfidz, dan beberapa peserta didik.

c. Bersifat deskriptif

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan merupakan jabaran angka-angka. Selain itu semua data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci utama terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, nantinya data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan pihak yang terkait untuk mengumpulkan data seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dokumentasi tentang pembelajaran tahfidz, rekaman wawancara, dan beberapa catatan kecil dari peneliti.

d. Mementingkan proses dari pada hasil

Pada penelitian kualitatif, hasil bukan menjadi prioritas dalam penelitian, yang lebih utama dalam penelitian kualitatif adalah prosesnya.. hal ini dikarenakan hubungan bagian-bagian yang diteliti akan lebih jelas apabila dilakukan pengamatan dalam prosesnya. Oleh karena itu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz juz'amma.

Dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati pembelajaran tahfidz untuk menggali data sebanyak-banyaknya, kemudian data-data tersebut dikumpulkan, yang mencakup deskripsi disertai dengan catatan-catatan hasil

wawancara.⁴ Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data berupa deskripsi tentang “metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik”

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama sebagai *key instrument* (instrumen pengunci). Sebagai instrumen pengunci maka, kehadiran peneliti menjadi syarat mutlak dalam melakukan penelitian untuk mencari data yang kemudian data-data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, ia menjadi perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan juga sebagai pelapor hasil penelitian yang telah dilakukan.⁵

⁴ *Ibid*, hal. 8-12

⁵ *Ibid*, hal. 168

Kehadiran peneliti di lapangan menentukan keabsahan serta kevalidan data yang diperoleh. Sehingga hal tersebut harus benar-benar digunakan untuk memperoleh data sevalid-validnya. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di MI Al Wathoniyah menjadi hal yang sangat penting. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan maka peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti hadir langsung di MI Al Wathoniyah untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tanpa terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Rejotangan Tulungagung. Menurut Imam Gunawan pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada asumsi bahwa terdapat unsur kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih sebagai bahan penelitian.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah terletak di desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan. Letak Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah masyarakat serta cukup jauh dari keramaian lalu lintas jalan raya, sehingga kegiatan belajar mengajar disana berlangsung efektif. Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Tegalrejo Rejotangan adalah lembaga

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

pendidikan yang berbasis islam yang dikelola oleh yayasan. Dan Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Tegalrejo Rejotangan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Kecamatan Rejotangan yang menerapkan program pembelajaran tahfidz bagi peserta didiknya.

Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Rejotangan Tulungagung memiliki tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas dibidangnya. Pertimbangan khusus keunikan dari Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Rejotangan Tulungagung ini yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti, bahwa pembelajaran tahfidz juz ‘amma di Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah sangat efektif dan bagus pelaksanaannya dalam pengembangan potensi serta kecerdasan peserta didiknya. Oleh sebab itu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah nanti *outputnya* akan menjadi peserta didik yang berbakat serta ber akhlakul karimah.

Ditinjau dari evektifitas waktu dan tempat penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Rejotangan Tulungagung. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pembelajaran tahfidz juz ‘amma serta kontribusi dari guru pembina tahfidz dalam membina peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran tahfidz juz ‘amma.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland

sebagaimana yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, menyatakan “sumber data utama dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, untuk selebihnya data-data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya”.⁷

Menurut suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek dari mana data-data yang didapat diperoleh.⁸

Jadi, dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan asal dari mana informasi terkait kegiatan penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer, yang mana data-data primer tersebut diperoleh langsung dari sumbernya yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yang meliputi sumber data berupa informan (*person*), sumber data yang berupa tempat (*place*), dan sumber data yang berupa simbol-simbol (*paper*) yang tepat untuk digunakan sebagai dokumentasi.⁹

1. *Person*

Person merupakan orang yang bertindak sebagai informan yang dapat memberikan jawaban melalui lisan berdasarkan wawancara atau jawaban secara tertulis dalam angket dengan cara menggali ide-ide data di lapangan.

Person (manusia) merupakan sumber utama untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 49

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 170

⁹ *Ibid*, hal. 171-172

peneliti membutuhkan informasi yang valid terkait judul penelitian yaitu pembelajaran tahfidz, yang mana dalam hal ini maka yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti adalah kepala sekolah, guru pembimbing tahfidz, dan beberapa peserta didik

2. *Place*

Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. Misalnya, kelengkapan/saranan dan prasarana yang disediakan pihak madrasah, ruangan, wujud benda yang berwarna dan lain sebagainya.

Adapun *place* (tempat) yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung. Untuk sumber data yang bergerak seperti aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidz sedangkan tempat yang digunakan adalah ruang pembelajaran tahfidz, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan balai.

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang berbentuk gambar, angka-angka, simbol-simbol, dan tanda-tanda berupa huruf. Dari ketiga unsur sumber data tersebut kemudian dijadikan satu oleh peneliti sehingga dapat dirangkai menjadi satu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi sebagai hasil dari pengumpulan data-data dan informasi-informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara sadar sesuai dengan prosedur yang telah ada.

Adapun paper yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung data atau informasi yang diperoleh seperti lembar setoran peserta didik dalam menyetorkan hafalannya, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang termasuk *person* yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah, Guru pembimbing pembelajaran tahfidz, dan beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz, kemudian *place* yaitu tempat berlangsungnya pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah dan ruang pembelajaran tahfidz Juz ‘Amma, dan sumber data sebagai *paper* yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung. Data-data tersebut merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan penulis dalam mengkaji metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung. Data-data tersebut meliputi struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah, jumlah peserta didik keseluruhan, dan data-data yang dianggap penting untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh valid dalam melakukan kegiatan penelitian, maka diperlukan adanya teknik-teknik dalam mengumpulkan data-data tersebut

agar sesuai dan tersusun secara sistematis. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengamatan yang mencakup kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan semua alat indra.¹⁰ Menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar, karena kita dalam melakukan penelitian selalu terlibat secara langsung dengan menggunakan metode-metode tertentu. Menurutnya, istilah observasi ini diarahkan pada kegiatan untuk mencatat kegiatan-kegiatan, memperhatikan yang terjadi secara akurat, mencatat berbagai fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹¹ Observasi pada penelitian kualitatif bersifat naturalistik, maksudnya adalah observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian yang bersifat natural mengikuti alur alami.¹²

Jadi pada tahap observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Jadi observasi yang dilakukan secara langsung ini dilakukan guna mengoptimalkan data mengenai kondisi

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8. No. 1, 2016, hal. 23

fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung.

2. Wawancara mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.¹³ sedangkan menurut Emzir wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan.¹⁴

Jadi dari pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu untuk memperoleh jawaban dan informasi terhadap suatu hal. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara terstruktur dan tak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan didapatkan. Oleh karena itu sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 186

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 50

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana alternatif jawabannya pun sudah dipersiapkan.¹⁵

Adapun dalam pelaksanaan wawancara terstruktur ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guna memperoleh data atau informasi beserta alternatif jawabannya.

b) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak struktur dapat diartikan sebagai wawacara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, tetapi yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Adapaun dalam wawancara tak terstruktur ini pelaksanaannya dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan, jadi, pertanyaan yang akan diajukan ke informan berupa pertanyaan spontan yang keluar dari peneliti.

Pada tahap wawancara dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, jadi dalam melakukan wawancara sebagian peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang terstruktur dan sebagian pertanyaan yang lain muncul secara spontan guna menambah dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 138

¹⁶ *Ibid*, hal. 140

spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan yaitu catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berupa gambar yaitu foto, gambar, patung, film, dan lain sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi ini merupakan data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Adapun metode dokumentasi ini adalah metode untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai bentuk selama melakukan penelitian di lapangan. Jadi pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mencatat, menyalin, dan melakukan pendokumentasian data yang sudah ada sebagai hasil dalam penelitian.

Kegiatan peneliti dalam dalam metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencatat nama-nama guru, mencatat proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah, mencatat peristiwa yang terjadi ketika proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma berlangsung, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data sevalid-validnya dan akurat.

¹⁷ Ida Farida, “ Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Sains dan Inovasi*, Vol. 1, No. 6, 2010, hal. 55

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang berupa kata-kata gambar yang sudah terkumpul dan bukan berupa angka-angka. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain sebagainya.¹⁸

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sampai peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan. Kaitannya dengan analisis data Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data tersebut kemudian menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya hingga jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In Fact, data analysis in qualitative reserach in an / ongoing activity the occurs trough out the investigative process rather than after process*”.¹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan, bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dan mencari tema dan polanya.²⁰

¹⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335-336

²⁰ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211

Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian terletak pada temuan penelitian. Oleh karena itu, apabila dalam melakukan peneliti menemukan sesuatu hal yang dianggap asing, tidak memiliki pola, maka itulah yang akan menjadi titik perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dengan demikian data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan langsung ditulis secara rapi, terperinci, dan sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu laporan penelitian harus dianalisis secara terperinci sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan tersebut harus di reduksi terlebih dahulu kemudian di pilah dan dipilih hal-hal yang merupakan inti pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang kita buat. Selanjutnya, mencari temanya. Data-data yang telah di reduksi memberikan pencandraan yang lebih tajam dan memudahkan peneliti untuk mencarinya jika suatu saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Pada tahap *display*, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah itu hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur prosedur perubahan.²¹

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearif Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 229

Dalam penyajian data, selain bentuk naratif, juga dapat berupa bahasa yang bersifat non-verbal seperti grafik, bahan, matriks, denah, dan tabel. Penyajian data (*display*) merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan pengelompokan-pengelompokan atau kategori yang diperlukan. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan banyaknya data yang didapatkan. Dengan demikian data yang sudah direduksi kemudian dibagi berdasarkan kelompok permasalahan yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan suatu kesimpulan atau verifikasi.

3. Verifikasi Data (*Verifying*)

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam melakukan tahap analisis data. Verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.²² Verifikasi dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan mengumpulkan data-data yang baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika memenuhi persyaratan diantaranya validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya terpenuhi. Oleh karena itu, selama proses analisis ketiga hal tersebut menjadi perhatian yang penting.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yang mana hal tersebut merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan tentang metode pembelajaran tahfidz juz'amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kesimpulan yang diperoleh akan terus diverifikasi selama melakukan

²² *Ibid*, hal. 99

penelitian sampai diperoleh hasil kesimpulan yang lebih akurat dan mendalam. Ketiga komponen teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menemukan dan memperoleh hasil akhir dari penelitian yang kemudian data tersebut disajikan secara terperinci dan sistematis berdasarkan pada tema dalam penulisan skripsi yang berjudul metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wayhoniyyah Rejotangan Tulungagung. Sehingga dari proses analisis data tersebut, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan cara melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyyah Rejotangan Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan kembali, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.²³ Dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama melakukan penelitian adalah data yang sudah benar atau belum. Apabila diperoleh

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

data yang tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan kembali secara mendalam sehingga diperoleh data yang benar-benar valid.

b. Ketekunan pengamat

Dalam hal ini peneliti berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara itu teknik yang harus dilakukan adalah dengan membaca sebanyak-banyaknya referensi maupun hasil dokumentasi yang ada kaitannya dengan temuan penelitian.²⁴

Ketekunan pengamat disini dibutuhkan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan tersebut sudah benar atau tidak. Dengan demikian, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis dari apa yang telah diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²⁵ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (a) membandingkan data dengan pengamatan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikaitkan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang keadaan penelitian dengan yang

²⁴ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 370

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal 330.

dikatakan sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tingkat menengah, perguruan tinggi, orang yang berada, pegawai pemerintah, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Adapun dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk mendapatkan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan urutan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi atau penelitian dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan kedalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: surat izin penelitian,

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

membuat rancangan penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁷

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan tahap observasi tersebut adalah untuk mengetahui segala unsur yang ada di lapangan, sehingga tersebut mempermudah peneliti untuk menyusun proposal skripsi dan selanjutnya akan dilakukan dengan penyusunan skripsi. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung bagian administrasi, yang selanjutnya surat izin tersebut diserahkan ke lembaga sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dari sana peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, dan selanjutnya dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi data yang diperlukan. Tahap-tahap pelaksanaan ini diantaranya yaitu:

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pembimbing tahfidz dan seluruh informan yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap.

²⁷ *Ibid*, hal. 127

d. Tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan yang sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.²⁸

Jadi pada tahap penelitian ini peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan yaitu pengumpulan data dan dokumen resmi, wawancara, pengecekan kembali terhadap data atau informasi yang diperoleh, dan melakukan tahap penyelesaian yaitu penyusunan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan terhadap semua data yang telah terkumpul secara rinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah untuk difahami dan hasil temuannya tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan dalam penelitian yang berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*veryfiying*). Yang sudah diolah dan disusun secara sistematis dan kemudian disimpulkan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah peneliti mengadakan member check agar informasi atau data-data yang diperoleh mendapatkan kepercayaan dari pemberi data

²⁸ *Ibid*, hal. 137

(informan) seperti kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung, guru pembimbing tahfidz, dan peserta didik. pada tahap akhir peneliti membuat laporan tertulis berupa karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi.